

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan alasan mengapa musik keroncong diimplementasi untuk Ibadah liturgi di GKJ Jemaat Ambarrukma adalah karena adanya keinginan untuk melakukan warna lain dalam ibadah liturgi di GKJ Jemaat Ambarrukma. Musik keroncong dipilih karena menjadi salah satu alternatif sarana pengiring dalam ibadah liturgi. Dipilihnya musik keroncong karena dianggap musik yang cocok untuk mengiringi ibadah liturgi di GKJ Jemaat Ambarrukma. GKJ Jemaat Ambarrukma sangat mendukung dengan adanya musik keroncong di lingkungan Gereja. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari lengkapnya sarana prasarana yang disediakan guna mendukung musik keroncong dan untuk menumbuhkan antusiasme dalam bermusik keroncong, khususnya dalam ranah musik gereja atau musik liturgi.

Dalam menjawab bagaimana implementasi musik keroncong dalam mengiringi proses ibadah liturgi, dapat disimpulkan bahwa hal yang dilakukan pertama kali adalah melakukan proses pembelajaran musik keroncong. Hal ini dilakukan karena di GKJ Jemaat Ambarrukma belum ada grup musik keroncong. Pembelajaran musik keroncong dilakukan dengan melibatkan warga jemaat GKJ Jemaat Ambarrukma. Tentu saja dalam hal ini memiliki banyak kendala teknis maupun non teknis, seperti penentuan jadwal latihan, sarana prasarana,

kelengkapan anggota dan lain-lain. Pada akhirnya bagaimana hasil dari proses implementasi musik keroncong sendiri dapat dilihat dari musik keroncong mengiringi ibadah liturgi di GKJ Jemaat Ambarrukma yang melibatkan waga jemaat.

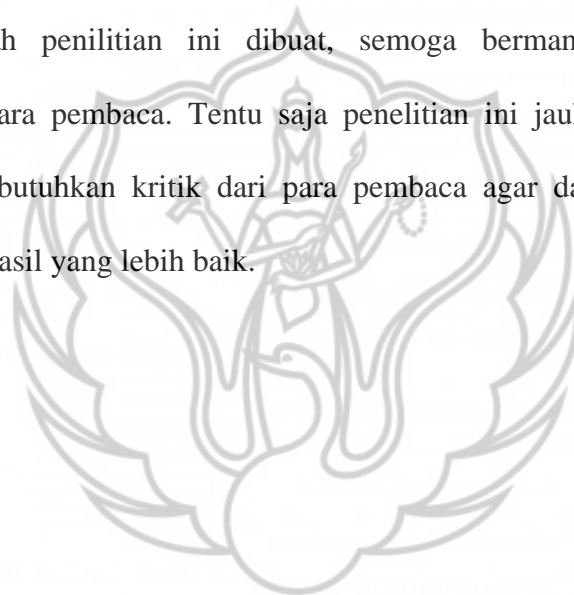
Dampak yang terjadi saat keroncong digunakan untuk mengiringi ibadah liturgi di GKJ Jemaat Ambarrukma yaitu meningkatnya antusiasme jemaat. Antusiasme tersebut berupa kesan senang karena adanya warna lain dalam ibadah liturgi di GKJ Jemaat Ambarrukma. Adapun respon dari warga jemaat gereja yang mengenai musik keroncong sangat positif. Mereka mengatakan dengan adanya keroncong menjadi pengiring ibadah liturgi ini, dapat menjadi salah satu alternatif musik pengiring ibadah liturgi. Mereka sangat mendukung dan mengapresiasi dengan adanya musik keroncong sebagai pengiring ibadah liturgi di GKJ Jemaat Ambarrukma.

## B. Saran

Untuk anggota tim keroncong GKJ Jemaat Ambarrukma setidaknya ada dua saran yaitu yang pertama adalah dalam menggunakan musik keroncong ke dalam ibadah liturgi untuk mendapatkan hasil yang baik, seyogyanya harus lebih disiplin dalam proses latihan. Musik keroncong sudah beralih fungsi, karena musik keroncong disini berperan sebagai musik pengiring ibadah liturgi yang sifatnya sakral. Hendaknya tiap individu harus melatih sendiri ketrampilan instrumen keroncong yang dipilihnya. Hal ini bertujuan agar latihan tidak hanya saat hendak mengiringi ibadah liturgi namun juga di luar jam latihan bersama. Saran yang

kedua yaitu melihat apa yang terjadi saat ibadah liturgi, semoga kedepannya dalam ibadah liturgi di GKJ Jemaat Ambarrukma ada seorang dirigen yang dapat memberikan aba-aba. Adanya dirigen bertujuan agar terjadi komunikasi antara *song leader*, musik pengiring dan jemaat sehingga dapat serempak dalam memainkan maupun menyanyikan lagu-lagu ibadah liturgi. Seorang dirigen sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menggabungkan musik dan paduan suara termasuk jemaat yang bernyanyi.

Demikianlah penelitian ini dibuat, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Tentu saja penelitian ini jauh dari kata sempurna sehingga membutuhkan kritik dari para pembaca agar dapat dilengkapi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.H, Soeharto, Achmad Soenardi dan Samidi Sunupratomo. *Serba Serbi Keroncong*. Jakarta. MUSIKA. 1996
- Angkasawan. *Kongkoers Keroncong*. Jakarta. Radio dan Masyarakat Indonesia. 1953
- B.J, Budiman. *Mengenal Keroncong Dari Dekat*. Jakarta. 1979
- Ganap, Victor. *Krontjong Toegoe*. Yogyakarta. BP ISI Yogyakarta. 2011
- Harmunah. *Musik Keroncong “Sejarah, gaya dan perkembangan musik keroncong”*. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi Yogyakarta. 1987
- Komisi Liturgi dan Musik Sinode GKI. *Musik Dalam Ibadah*. Grafiko Kreasindo. 2012
- Kurniawan Heri Yulius. *Proses Pembelajaran Musik Keroncong Sebagai Iringan Liturgi Di Gereja Santa Theresia Lisieux Kulonprogo*. Yogyakarta. ISI Yogyakarta. 2010
- Kusbini. *Krontjong Indonesia*. Jakarta. Musika Brosur Ilmu Musik Dan Koreografi. 1972
- Poerwadarminta. *Pusat Permbinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta. 1976
- GKJ Jemaat Ambarrukma Yogyakarta. *“Selayang Pandang GKJ Jemaat Ambarrukma”*. Yogyakarta. Sekretariat GKJ Jemaat Ambarrukma Yogyakarta. 2012
- S.J. Prier Karl-Edmund dan Paul Widyawan. *Roda Musik Liturgi*. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi Yogyakarta. 2011
- S.J. Prier Karl-Edmund. *Inkulturasi Musik Liturgi*. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi Yogyakarta. 1999
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta. 2012
- Widjajadi, Sri Agoes R. *Mendayung di Antara Tradisi dan Moderinitas. Sebuah Penjelajahan Ekspresi Budaya Terhadap Musik Keroncong*. Yogyakarta. Hanggar Kreator. 2007